

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar yang berada di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ini dipilih menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya guru yang masih belum strata 1 dan ada yang sudah strata 1 tapi sebagian besar bukan lulusan dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pelajaran IPS, sebagian besar guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
3. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran peneliti melihat sebagian guru sering menggunakan tes lisan daripada tulisan.
4. Sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang olahraga dan agama.

Dengan pertimbangan di atas, akhirnya penulis memutuskan Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar sebagai lokasi penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:45) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang dilaksanakan”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan alami tanpa ada manipulasi. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi

tertentu atau bidang tertentu. Sehingga peneliti hanya bekerja dengan informasi-informasi data dan didalam menganalisanya tidak menggunakan analisa data statistik.

Nasution (2002:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif seperti yang digunakan dalam penelitian ini hakikatnya adalah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.” Nasution (2002:18) juga mengatakan bahwa, “penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik”. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, tanpa dimanipulasi melalui eksperimen atau test. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, peneliti kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan Sumanto dalam Yahya dan Tedi (2007:91) menyatakan bahwa

Pada penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara khusus karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: (a) penelitian dilakukan secara natural; apa adanya; sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, (b) peneliti bertindak sebagai “*human instrument*”, (c) data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data kualitatif, yang pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (2001:197-199) yang menegaskan bahwa ada lima ciri pokok dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif-analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Memperhatikan masalah dan tujuan dalam penelitian serta hakikat dan karakteristik penelitian di atas, maka pendekatan dan metode yang dianggap paling tepat adalah pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif tepat digunakan karena penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan subjek penelitian tanpa menguji hipotesis. Selain itu, peneliti mendeskripsikan kondisi subjek penelitian yang ada secara perorangan dan tanpa dimanipulasi data. Winarno S dalam Yahya dan Tedi (2007:106) menyatakan bahwa “Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap tentang suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan secara individual maupun kelompok lembaga masyarakat”. Maka dari itu, metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang memaparkan prosedur yang dilaksanakan oleh subjek penelitian untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.

Di samping itu, masalah penelitian ini adalah masalah yang sedang terjadi saat ini, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar dan penelitian ini memusatkan perhatiannya kepada kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS. Konsekuensinya, hasil dari penelitian ini tidak berlaku secara umum. Peneliti juga mengharapkan memahami *konteks* seperti perilaku orang, gagasan dan pikirannya, dimana berlangsung pembelajaran IPS guna memperoleh data yang sebenarnya sesuai dengan realitas di lapangan.

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi karena berangkat dari kasus yang ditemukan pada saat peneliti mengadakan studi pendahuluan. Sugiyono (2012: 215) memandang populasi untuk penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

“Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian, diantaranya informan, partisipan, dan tetap dengan istilah subyek” Raymond Tambunan (2009:2-3). Selanjutnya Atmodjo (2007:3) “Dalam penelitian kualitatif lebih mengenal istilah ‘informan-narasumber’ dibandingkan istilah sampel”. Pada penelitian ini, peneliti tetap memakai istilah subyek penelitian untuk menunjuk subyek yang diteliti. Apapun istilahnya, yang terpenting adalah bagaimana hubungan peneliti dengan subyek penelitiannya. Subyek bagaimanapun dipandang sebagai seorang individu yang bermartabat dengan pribadi yang utuh, dan bukannya sekedar sumber informasi atau obyek penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis.

Dalam penentuan sampel sumber data penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan bila penentuan sample berdasarkan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin mendapatkan data maksimum dari guru yang mengajarkan pelajaran IPS. Maka dengan pertimbangan itu, yang menjadi sampel sumber data penelitian adalah guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar selaku pihak yang berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

### 3. Pengembangan Instrumen

Sugiyono (2012:292) menyatakan “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti.” Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu

sendiri, namun dilengkapi dengan instrumen lain yakni pedoman wawancara dan lembar observasi.

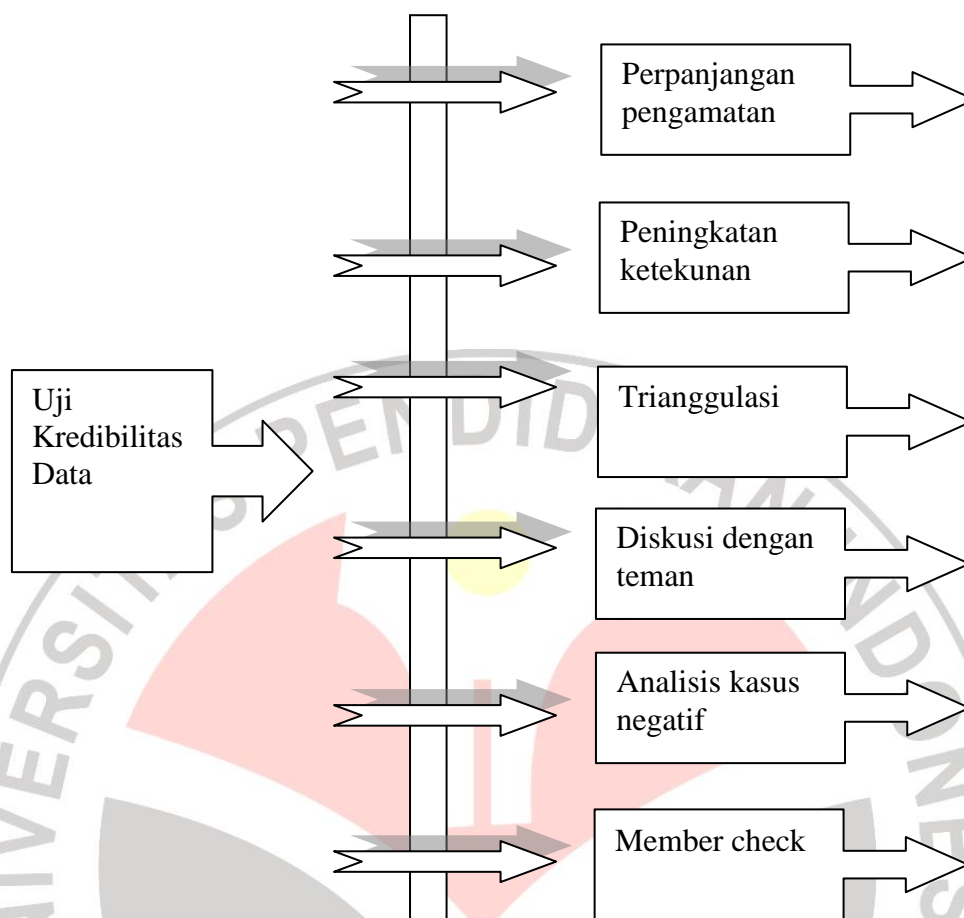
Ketika melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh instrumen lain yakni pedoman wawancara dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

No	Aspek	Tujuan	Bentuk Pertanyaan
1.	Penguasaan materi	Memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar	Terbuka
2.	Penggunaan metode	Mendeskripsikan metode yang digunakan guru untuk mengajarkan IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar	Terbuka
3.	Pelaksanaan evaluasi	Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi yang sering digunakan dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar	Terbuka

Penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam pengujian keabsahan data. Dalam penelitian kuantitatif dikenal istilah validitas meliputi validitas internal dan validitas eksternal, serta istilah reliabilitas ketika menguji keabsahan data.

Berbeda dengan istilah dalam penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:121), “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*”. Untuk mengetahui nilai kebenaran data dalam penelitian kualitatif maka dilakukan uji kredibilitas (*credibility*). Berikut beberapa cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang diungkapkan Sugiyono (2012:122).



Gambar 3.1

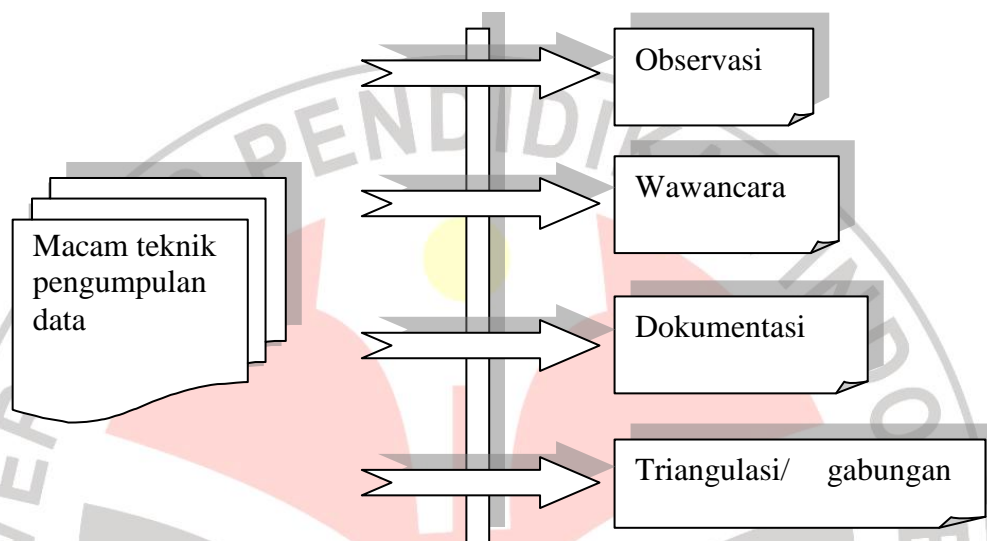
#### Macam-Macam Cara Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *member check*. *Member check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009:375). Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang ditemukan peneliti dengan apa yang diberikan oleh sampel sumber data. Uji *dependability* dan *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian kepada auditor yang independen (pembimbing).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2009:69) menjelaskan: “metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data”. Menurut pendapat Sugiyono (2012:62-63), dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Seperti yang digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2

#### Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Burton dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2012:26), ‘penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik’. Data kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara guru, sedangkan data sekunder didapat dari studi dokumentasi.

Nasution dalam Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’. Dalam buku yang sama, Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur. Selanjutnya Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012:311) membagi

observasi berpartisipasi menjadi empat yakni partisipasi pasif, partisipasi moderate, partisipasi aktif, dan observasi yang lengkap. Posisi peneliti pada penelitian ini berada pada partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan itu.

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti pada setiap pertemuan selama kegiatan berlangsung lebih berorientasi pada aspek penglihatan dan pendengaran. Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati aktifitas guru ketika melakukan proses pembelajaran IPS yang dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti sistematis untuk tujuan tertentu. Objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (Sugiyono, 2012:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain observasi adalah wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2012:72) mendefinisikan 'wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu'. Sedangkan Riduwan (2009:74) menyatakan bahwa "wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya". Pernyataan itu menunjukkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan sampel sumber data.

Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2012:76) tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsungkan awal wawancara
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya



- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

Wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yakni wawancara terstruktur/wawancara terpimpin, semistruktur/bebas terpimpin, dan tidak berstruktur/bebas. Wawancara terstruktur (*structured interview*)/ terpimpin dilaksanakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dalam suatu penelitian sehingga pertanyaan yang diajukan mengacu pada daftar yang telah disusun. Berbeda dengan wawancara bebas/ tidak berstruktur (*unstructured interview*) yang tidak menggunakan pedoman wawancara telah tersusun sistematis dan lengkap ketika pengumpulan datanya. Namun tetap mengacu pada tujuan penelitian. Sedangkan wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) atau wawancara bebas terpimpin adalah perpaduan antara wawancara tidak berstruktur dan terstruktur. Peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. (Esterberg dalam Sugiyono (2012:73-75).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan teknik wawancara semistruktur, peneliti berusaha untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan alat wawancara berupa pedoman wawancara yang langsung mengacu pada tujuan penelitian. Peneliti menggali pengalaman sampel sumber data mengenai hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang ketiga dari penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:82). Penggunaan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun alat-alat yang akan digunakan dalam studi

dokumentasi diantaranya yaitu berupa tulisan/dokumen dari sekolah, kamera digital sebagai dokumen berupa gambar.

Berikut rincian mengenai jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen dan sumber data dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Sumber Data**

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Penguasaan materi pembelajaran IPS	Observasi, Wawancara	Lembar observasi, Pedoman Wawancara	Guru
2.	Penggunaan metode pada pembelajaran IPS	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Lembar observasi, Pedoman Wawancara	Guru
3.	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Lembar observasi, Pedoman Wawancara	Guru

### 5. Teknik Analisis Data

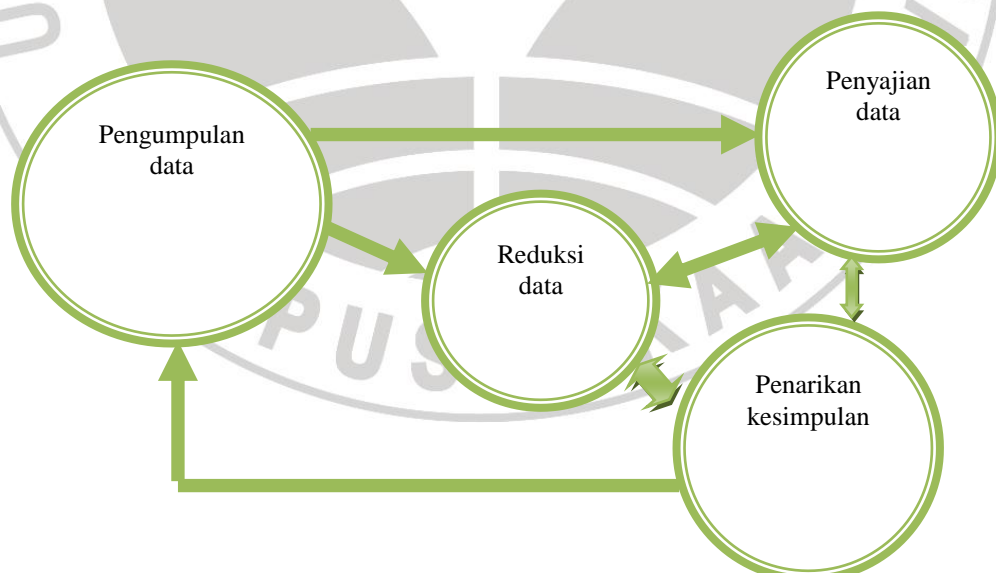
Menurut Sugiyono(2009:245), “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Pernyataan itu menunjukkan Penelitian kualitatif diharapkan sejak awal pengumpulan data sudah langsung diadakan analisis data dengan mengadakan interpretasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang kredibel pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti berusaha menganalisis jawaban hasil dari wawancara yang dilakukan, dengan ketentuan jika jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

pertanyaan lagi sampai tahap yang ditentukan. Adapun langkah - langkah analisis data yang akan dilakukan, yaitu :

1. Mengorganisir informasi yang diperoleh
2. Membaca keseluruhan informasi dan membuat klasifikasi
3. Membuat uraian terperinci mengenai hal yang kemudian muncul dari hasil pengujian
4. Menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori
5. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi
6. Menyajikan secara naratif

Peneliti dalam melakukan analisis data akan mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:91-92), mereka mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Berikut model interaktif berdasarkan pada komponen-komponen analisis data yang digagaskan oleh Miles dan Huberman (Patilima, 2007:98):



Gambar 3.3

Komponen-komponen analisis data (*interactive model*)

Tahapan-tahapan dalam aktivitas analisis data meliputi:

1) *Data reduction* (reduksi data),

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data penelitian di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini, setelah data terkumpul maka akan dilakukan tahap reduksi yaitu memilih data pokok dan memisahkan dengan data-data yang kurang penting untuk penelitian.

Data akan diberi kode (*coding*) untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

DO : Data Observasi  
 DI : Data Interview (wawancara)  
 DD : Data Dokumentasi

Selanjutnya data yang telah diberi kode DI, DD dan DO akan dikategorikan kembali sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2) *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiono, 2012:95). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uraian singkat dalam menyajikan data yang telah diperoleh, sehingga didapat gambaran yang mudah dipahami dari data yang telah terkumpul.

3) *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Hal ini dilakukan setelah data direduksi dan disajikan sehingga mudah dipahami. Dengan adanya langkah ini maka data yang sudah dikumpulkan melalui bukti-bukti yang kuat akan semakin jelas dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 6. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil analisis kemudian akan diolah terlebih dahulu dengan mendeskripsikan data sekunder dan data primer. Pertama-tama data akan diklasifikasikan, diverifikasi, diinterpretasi, lalu dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan yang sistematis mengenai kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

